

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai sektor industri yang berperan dalam mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), seperti manufaktur, perdagangan, jasa, dan ekonomi kreatif. Salah satu sektor yang berkembang adalah industri *Meetings, Incentives, Conventions, and Exhibitions* (MICE), yang berfokus pada penyelenggaraan kegiatan bisnis berskala nasional maupun internasional. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor jasa khususnya penyelenggaraan *event* di Indonesia berkembang pesat seiring meningkatnya kebutuhan perusahaan membangun relasi dan pasar, terlihat dari banyaknya event besar yang rutin digelar dan kontribusinya yang mencapai lebih dari 5% PDB nasional (Tim Kapal Media, n.d.). Selain itu, industri MICE memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan karena mendorong transaksi bisnis dan menggerakkan sektor lain seperti transportasi dan akomodasi, yang di Indonesia juga terbukti memiliki potensi besar melalui tingginya pengeluaran peserta, sejalan dengan data Kementerian Pariwisata yang mencatat *event* sepanjang 2025 mampu menghadirkan 10,8 juta pengunjung, melibatkan lebih dari 95.000 pekerja dan 14.800 pelaku UMKM, serta menghasilkan perputaran ekonomi sebesar Rp 11,82 triliun (Dayat, 2025).

Kontribusi industri MICE juga terlihat dari dampak ekonominya terhadap sektor nasional, dimana menurut analisis penelitian Kementerian Pariwisata, total perputaran ekonomi dari kegiatan MICE domestik diperkirakan mencapai Rp 229 triliun hingga Rp 418 triliun per tahun (Hari, 2025). Selain itu, masih dalam analisis penelitian Kementerian Pariwisata, rata-rata pengeluaran peserta MICE tercatat sekitar Rp 2,8 juta per perjalanan, lebih tinggi dibandingkan wisata biasa, dimana telah menunjukkan bahwa daya beli peserta yang relatif besar. Hal ini memperkuat peran industri MICE sebagai salah satu penggerak ekonomi yang mampu menciptakan efek berantai terhadap berbagai sektor pendukung.

Salah satu contoh *event* di Indonesia yang memberikan dampak ekonomi signifikan adalah MotoGP Mandalika. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, penyelenggaraan *event* ini tidak hanya meningkatkan visibilitas daerah Nusa Tenggara Barat di tingkat internasional, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi regional yang tercermin dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Secara nasional, kontribusi MotoGP terhadap PDB Indonesia juga cukup besar, yaitu sekitar Rp 4,5 triliun pada tahun 2022, Rp 4,3 triliun pada tahun 2023, dan meningkat menjadi Rp 4,8 triliun pada tahun 2024 (Bank Indonesia, 2025). Angka ini menunjukkan bahwa *event* berskala internasional mampu menciptakan perputaran ekonomi yang tinggi melalui pengeluaran penonton, aktivitas operasional, serta keterlibatan berbagai sektor pendukung.



Gambar 1.1 Dampak Ekonomi Konser Coldplay di Indonesia
Sumber: isei.or.id (2024)

Event lainnya, yakni konser internasional seperti Coldplay juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Berdasarkan Gambar 1.1, data menunjukkan bahwa konser ini berkontribusi terhadap *output* ekonomi sebesar Rp 843,29 miliar dan PDB sebesar Rp 434,65 miliar, serta meningkatkan pendapatan rumah tangga pekerja hingga Rp 150,83 miliar. Dampak ini juga tidak hanya dirasakan di sektor hiburan, tetapi juga meluas ke transportasi, akomodasi, dan konsumsi, yang menunjukkan bahwa *event* berskala besar mampu menggerakkan berbagai sektor ekonomi sekaligus.

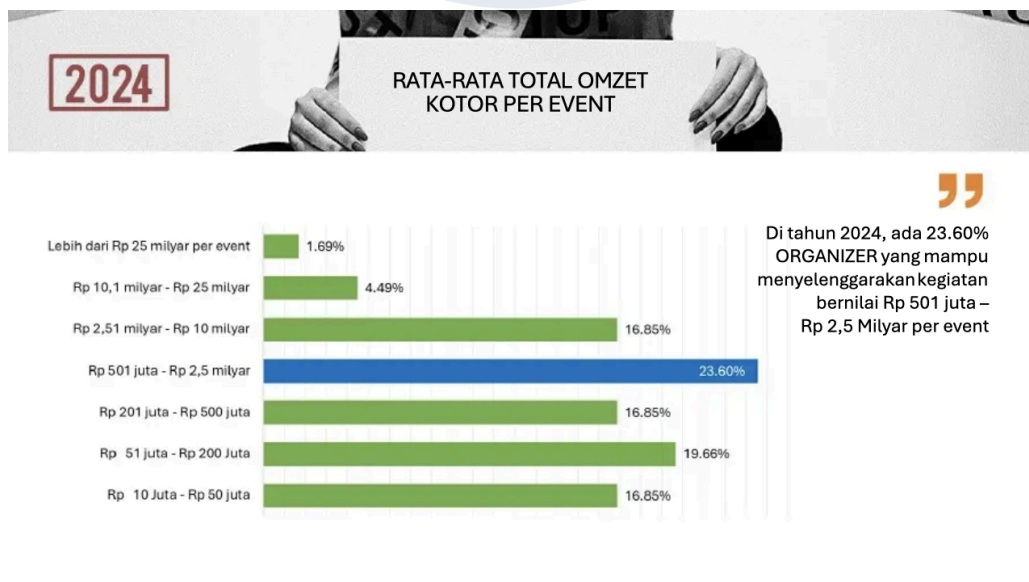


Gambar 1.2 News Event IIMS 2026
Sumber: Instagram @iims_id (2026)



Gambar 1.3 News Event IIMS 2026
Sumber: Instagram @iims_id (2026)

Pada Gambar 1.2 dan 1.3 terlihat adanya contoh nyata *event* yang diselenggarakan oleh PT Dyandra Promosindo adalah Indonesia International Motor Show (IIMS) 2026 yang telah menunjukkan kontribusi nyata terhadap perekonomian di Indonesia. Berdasarkan Kompas (2026), IIMS tidak hanya menjadi ajang pameran otomotif, tetapi juga melibatkan pelaku UMKM dan sektor ekonomi kreatif melalui penyediaan area khusus di Gambir Expo. Kehadiran UMKM, baik di bidang kuliner maupun produk kreatif seperti fesyen dan kerajinan, membuka peluang terjadinya transaksi langsung serta memperluas akses promosi dan kerja sama bisnis. Selain itu, berbagai rangkaian kegiatan seperti pameran, hiburan, dan aktivitas komunitas turut meningkatkan jumlah kunjungan, yang pada akhirnya mendorong konsumsi di sektor lain seperti transportasi dan akomodasi. Hal ini menunjukkan bahwa IIMS tidak hanya berperan dalam mendukung industri otomotif, tetapi juga mampu menciptakan dampak ekonomi yang lebih luas melalui keterlibatan berbagai sektor secara terpadu.



Gambar 1.4 Rata-Rata Total Omzet Kotor Per Event 2024

Sumber: id.scribd.com (2025)

Dilihat pada Gambar 1.4, data tahun 2024 menunjukkan bahwa struktur pendapatan industri *event* di Indonesia didominasi oleh kategori menengah. Sebanyak 23,60% penyelenggara menghasilkan omzet sebesar Rp 501 juta hingga Rp 2,5 miliar per *event*, sehingga menjadi kelompok dengan proporsi terbesar. Pada saat yang sama, sebagian besar penyelenggara lainnya masih berada pada rentang Rp 51 juta hingga Rp 500 juta, yang mengindikasikan bahwa mayoritas kegiatan *event* berada pada skala kecil hingga menengah. Sementara itu, *event* dengan nilai omzet di atas Rp 10 miliar masih relatif terbatas, sehingga dapat dipahami bahwa dinamika industri ini lebih banyak ditopang oleh frekuensi penyelenggaraan *event* dibandingkan nilai transaksi per *event*.



Gambar 1.5 Produktivitas Tahun 2024

Sumber: id.scribd.com (2025)

Gambar 1.5 menunjukkan bahwa produktivitas industri *event* pada tahun 2024 tercermin dari jumlah penyelenggaraan yang berada pada kisaran 7.083 hingga 10.471 *event*, dengan rata-rata mencapai 8.777 *event*. Total pendapatan kotor industri tercatat sebesar Rp 84,46 triliun atau setara USD 5,23 miliar, yang menunjukkan kontribusi ekonomi yang signifikan. Selain itu, industri ini juga melibatkan sekitar 8,7 juta tenaga kerja, atau sekitar 35,7% dari total tenaga kerja

sektor pariwisata di Indonesia. Capaian tersebut menegaskan bahwa industri *event* memiliki peran strategis, tidak hanya dalam menghasilkan pendapatan, tetapi juga dalam memperluas kesempatan kerja serta mendorong aktivitas ekonomi secara lebih luas.



Gambar 1.6 Produktivitas Tahun 2025 (Perkiraan Umum)

Sumber: id.scribd.com (2025)

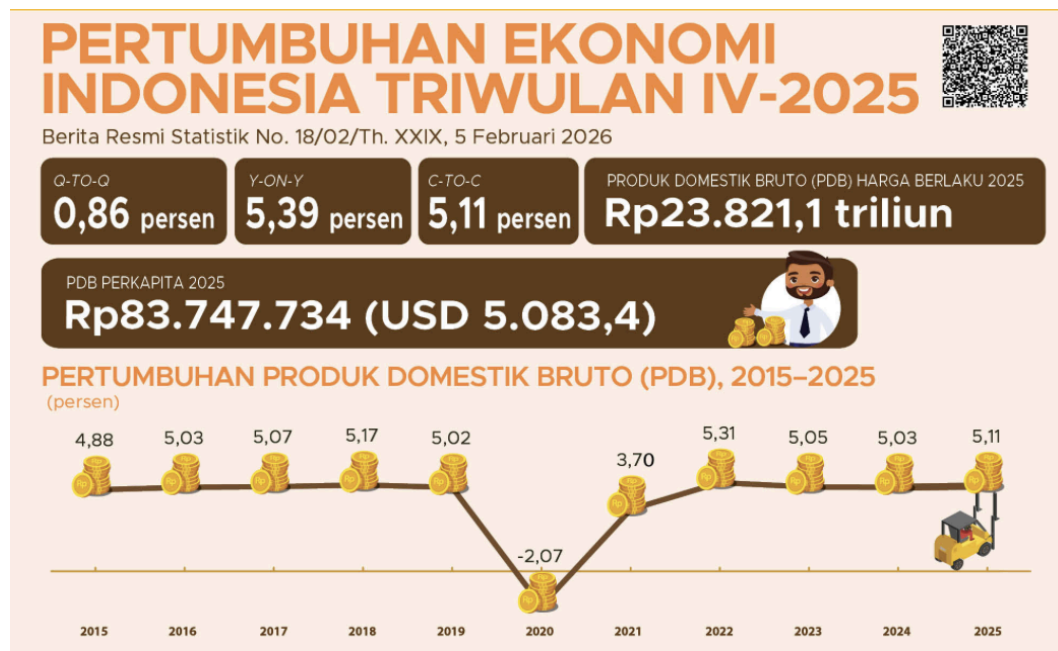
Gambar 1.6 menunjukkan proyeksi produktivitas industri *event* pada tahun 2025 dalam dua skenario pertumbuhan. Pada skenario prakiraan umum, industri diperkirakan tumbuh sebesar 4,92 persen dengan total pendapatan kotor mencapai sekitar Rp 88,6 triliun atau USD 5,87 miliar. Jumlah *event* berada pada kisaran 7.432 hingga 10.986, dengan rata-rata sekitar 9.209 *event* sepanjang tahun, yang mencerminkan pertumbuhan yang relatif stabil dan mendekati kondisi aktual di lapangan.



Gambar 1.7 Produktivitas Tahun 2025 (Perkiraan Optimis)

Sumber: id.scribd.com (2025)

Skenario prakiraan optimis menunjukkan kinerja yang lebih tinggi dengan tingkat pertumbuhan mencapai 9,23 persen, yang bisa dilihat pada Gambar 1.7. Skenario ini muncul seiring dengan kinerja industri MICE dan *event* yang terus menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir. Total pendapatan kotor diproyeksikan meningkat menjadi sekitar Rp 92,25 triliun atau USD 6,11 miliar. Jumlah *event* juga mengalami peningkatan, yaitu berada pada kisaran 7.736 hingga 11.437 *event* dengan rata-rata sekitar 9.587 *event*. Proyeksi ini menggambarkan adanya potensi ekspansi industri *event* apabila didukung oleh kondisi ekonomi yang lebih kondusif serta meningkatnya penyelenggaraan *event* berskala besar.



Gambar 1.8 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2025

Sumber: bps.go.id (2026)

Secara makro, Gambar 1.8 menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia pada tahun 2025 mencapai nilai PDB sebesar Rp 23.821 triliun dengan pertumbuhan sebesar 5,11%. Pertumbuhan ini didorong oleh kinerja sektor jasa, termasuk pariwisata dan ekonomi kreatif yang terus mengalami pemulihan dan peningkatan aktivitas. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2025) menyebutkan bahwa kegiatan MICE dan event menjadi salah satu penggerak utama dalam sektor tersebut karena mampu mendorong pergerakan wisatawan, meningkatkan konsumsi, serta menciptakan peluang usaha bagi berbagai pelaku industri. Dengan posisi ini, industri MICE berkontribusi dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional melalui aktivitas event yang melibatkan banyak sektor dan tenaga kerja.

Berdasarkan perkembangan industri MICE dan *event* di Indonesia, terlihat bahwa peluang pertumbuhan sektor ini masih terbuka luas, terutama dengan meningkatnya jumlah penyelenggaraan acara berskala nasional maupun internasional. Kondisi ini mendorong penulis untuk memiliki ketertarikan dalam memahami lebih dalam bagaimana proses perencanaan hingga pelaksanaan *event*

dilakukan secara profesional, khususnya dari sisi pengelolaan keuangan. Kompleksitas transaksi yang melibatkan banyak pihak, seperti klien, vendor, dan sponsor, menjadikan industri ini menarik untuk dipelajari karena membutuhkan ketelitian, ketepatan, serta sistem administrasi yang terstruktur.

Ketertarikan tersebut kemudian mengarah pada pemilihan perusahaan yang memiliki rekam jejak kuat dalam industri *event*, yaitu PT Dyandra Promosindo. Perusahaan ini dikenal sebagai salah satu *event organizer* terbesar di Indonesia yang secara konsisten menyelenggarakan berbagai pameran dan kegiatan berskala besar dan terus mengikuti tren, seperti Indonesia International Motor Show (IIMS), Indonesia International Furniture Expo (IFEX), Indonesian Petroleum Association (IPA), International Franchise License And Business Concept Expo And Conference (IFRA), Indonesia Women Festival (IWF) dan masih banyak lagi. Selain itu, perusahaan juga menangani berbagai jenis *event* lain seperti sektor energi, bisnis waralaba, hingga gaya hidup, yang menunjukkan kemampuan dalam mengelola *event* dengan karakteristik yang beragam.

Keunggulan PT Dyandra Promosindo tidak hanya terletak pada banyaknya portofolio *event*, tetapi juga pada pengalaman dan profesionalisme dalam mengelola kegiatan berskala besar. Perusahaan ini telah beroperasi lebih dari dua dekade dan memiliki jaringan kerja sama yang luas dengan berbagai stakeholder, mulai dari pemerintah, asosiasi industri, hingga pelaku usaha. Selain itu, struktur organisasi yang terintegrasi juga memungkinkan setiap divisi, termasuk divisi keuangan, dapat menjalankan fungsi secara sistematis dalam mendukung keberhasilan *event*. Hal ini menjadi nilai tambah karena keberhasilan suatu *event* tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh pengelolaan keuangan yang efektif dan terkontrol.



Gambar 1.9 Tim Event IIMS 2026
Sumber: Dokumen Perusahaan (2026)



Gambar 1.10 Tim Event IFEX 2026
Sumber: Dokumen Perusahaan (2026)

Gambar 1.9 dan 1.10 merupakan dokumentasi penulis pada saat turun *event*, bersama para panitia dan staf PT Dyandra Promosindo dalam penyelenggaraan *event* IIMS dan IFEX 2026. Dari sisi operasional, setiap penyelenggaraan *event* di PT Dyandra Promosindo melibatkan alur keuangan yang kompleks, mulai dari pencatatan transaksi, pengelolaan *invoice*, hingga proses penagihan kepada klien dan sponsor. Aktivitas ini menghasilkan arus kas yang fluktuatif tergantung pada skala dan jenis *event* yang diselenggarakan. Pada beberapa *event* besar PT Dyandra Promosindo yang di mana penulis turun langsung *in charge* dalam *event*, seperti IIMS dan IFEX, nilai transaksi yang

terjadi dapat mencapai miliaran rupiah, sehingga membutuhkan sistem pengelolaan keuangan yang akurat dan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa divisi *finance* memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Peran divisi *finance* dalam perusahaan ini menjadi salah satu faktor utama yang menarik perhatian penulis. Divisi ini tidak hanya bertugas dalam pencatatan transaksi, tetapi juga berperan dalam memastikan ketepatan pengelolaan arus kas, validasi dokumen keuangan, serta pengendalian risiko piutang. Salah satu bagian yang penting adalah *account receivable*, yang bertanggung jawab dalam memastikan setiap pembayaran dari klien dapat diterima tepat waktu dan sesuai dengan data yang tercatat. Proses ini membutuhkan ketelitian tinggi karena berhubungan langsung dengan keberlangsungan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk menjalani program magang pada divisi *finance* di PT Dyandra Promosindo. Ketertarikan ini didukung oleh latar belakang pendidikan penulis di bidang manajemen, khususnya manajemen keuangan, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait praktik pengelolaan keuangan dalam industri *event*. Melalui kegiatan magang ini, penulis tidak hanya diharapkan dapat memperoleh pengalaman praktis, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan akademis dalam situasi nyata serta memahami peran strategis divisi keuangan dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan *event*.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja

Program kerja magang yang dilakukan oleh penulis sebagai *admin finance intern* di PT Dyandra Promosindo memberikan kesempatan untuk memahami secara langsung pengelolaan keuangan dalam industri *event*. Dengan karakteristik transaksi yang melibatkan banyak pihak seperti klien, vendor, dan sponsor, perusahaan dituntut untuk memiliki sistem administrasi dan pengendalian keuangan yang terstruktur agar setiap proses berjalan dengan akurat dan tepat waktu. Melalui kegiatan ini, penulis dapat mempelajari bagaimana proses

pencatatan, pengelolaan *invoice*, hingga penagihan dilakukan dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan. Adapun maksud dan tujuan dari pelaksanaan kerja magang ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memenuhi persyaratan akademik sebagai bagian dari proses kelulusan, khususnya di semester 6 pada program Sarjana Manajemen.
2. Menerapkan konsep dan teori manajemen keuangan yang telah dipelajari ke dalam praktik kerja nyata.
3. Memahami proses kerja divisi *finance*, khususnya pada bagian *account receivable* dalam pengelolaan piutang.
4. Melatih ketelitian dan kemampuan analisis dalam mengelola data serta dokumen keuangan.
5. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan komunikasi profesional dalam berinteraksi dengan klien maupun tim internal.
6. Mendapatkan pengalaman langsung di industri *event* yang memiliki aktivitas keuangan yang dinamis dan kompleks.

Melalui pelaksanaan kerja magang ini, penulis diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan keuangan di industri *event*, serta membangun keterampilan yang relevan dan berkaitan dengan manajemen keuangan untuk mendukung kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

1.3 Deskripsi Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang sebagai sarjana Manajemen di Universitas Multimedia Nusantara memiliki ketentuan dari program studi, yaitu minimal 640 jam kerja atau setara dengan 80 hari kerja. Kegiatan magang dilakukan dengan durasi 8 jam kerja per hari, dari hari Senin hingga Jumat. Jam kerja yang ditetapkan oleh PT Dyandra Promosindo, yakni dimulai dari jam 09.00 WIB hingga 18.00 WIB. Adapun rincian pelaksanaan kerja magang adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan : PT Dyandra Promosindo
Bidang Usaha : Event Organizer (EO)
Posisi Jabatan : *Finance Admin Intern*
Waktu Pelaksanaan : 5 Januari 2026 - 20 Juni 2026 (6 bulan)
Hari Kerja : Senin - Jumat (WFO)
Jam Kerja : 09.00 WIB - 18.00 WIB
Tempat Kerja : Gedung Dyandra Promosindo, Jalan Gelora VII
No. 15, Gelora, Palmerah Selatan, Jakarta Pusat
10270
Telepon : (021) 31996077

Selama periode magang, kegiatan kerja dilakukan dalam dua kondisi, yaitu saat di kantor (*offsite*) dan saat pelaksanaan *event (onsite)*. Sementara itu, jam kerja saat *event* dapat menyesuaikan kebutuhan operasional saat berada di lapangan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Program kerja magang dilakukan setelah mahasiswa mengambil mata kuliah Pre-Activities (EM 09) dan menyelesaikan seluruh rangkaian pembelajaran asinkronus. Mahasiswa juga wajib melakukan pengisian Pra-KRS dengan memilih mata kuliah konversi magang seperti Professional Business Ethics (EM 928), Industry Experience (EM 929), Industry Model Validation (EM 930), dan Evaluation and Reporting (EM 931). Selain itu, mahasiswa juga wajib mengikuti sosialisasi magang yang diselenggarakan oleh program studi untuk memahami mekanisme magang. Selanjutnya, mahasiswa melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing akademik terkait perencanaan semester magang. Setelah itu, mahasiswa melakukan pengisian KRS sesuai mata kuliah yang telah dipilih pada tahap Pra-KRS. Adapun tahapan pada saat akan melakukan pelaksanaan kerja magang adalah sebagai berikut:

1. Mencari lowongan magang yang sesuai dengan peminatan, yaitu finance, dengan posisi *Finance Admin Intern* di PT Dyandra Promosindo.
2. Mengirimkan *Curriculum Vitae* (CV) ke *Human Resources* melalui email hrd@dyanda.com.
3. Menerima panggilan wawancara dari pihak HR melalui WhatsApp.
4. Mengikuti proses wawancara yang dilakukan oleh perwakilan *Human Resources*, kemudian interview oleh *User*.
5. Menerima konfirmasi lolos wawancara melalui WhatsApp yang diberikan oleh perwakilan *Human Resources*.
6. Menerima informasi tanggal mulai magang, yaitu 5 Januari 2026.
7. Melakukan aktivasi akun Pro-Step sebagai bagian dari administrasi program magang pada website prostep.umn.ac.id.
8. Memulai kegiatan magang sesuai jadwal yang telah ditentukan.
9. Melaksanakan tugas harian sesuai arahan supervisor, meliputi administrasi keuangan, pengelolaan data, serta dukungan operasional di kantor dan saat *event* pada periode magang.

Setelah selesai pelaksanaan kerja magang, mahasiswa wajib menyelesaikan laporan kerja magang setelah memenuhi ketentuan 640 jam kerja yang telah disetujui oleh supervisor serta menyelesaikan penulisan laporan sebanyak 207 jam dengan persetujuan advisor. Setelah laporan selesai, mahasiswa mengikuti sidang magang sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

U
M
N
U
N
I
V
E
R
S
I
T
A
S
M
U
L
T
I
M
E
D
I
A
N
U
S
A
N
T
A
R
A